BAB IV

LAPORAN KASUS KELOLAAN UTAMA

Dalam Karya Ilmiah Akhir Ners ini penulis memaparkan asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada dua orang pasien operasi LASIK yang akan dilakukan swab antigen dengan masalah keperawatan ansietas yang dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2022 dan 22 Maret 2022 di Ruang Laboratorium Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali.

A. Pengkajian Keperawatan

Data pengkajian keperawatan yang didapatkan pada dua pasien kelolaan terdapat pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3
Data Pengkajian Keperawatan Pasien Operasi LASIK yang akan dilakukan Swab Antigen di Ruang Laboratorium RSMBM Provinsi Bali Tahun 2022

Data yang dikaji		Pasien I (Tn.TK)	Pasien II (Tn.RB)
1		2	3
Identitas		Nama : Tn. TK RM : 186483 Usia : 18 tahun Jenis kelamin : Laki-laki Agama :Hindu Alamat : Kerobokan, Denpasar Barat Pendidikan : SMA Pekerjaan : - Penanggung Jawab : Tn.A (Ayah)	Nama : Tn.RB RM : 186457 Usia : 18 tahun Jenis kelamin : Laki-Laki Agama : Hindu Alamat : Ubung, Denpasar Utara Pendidikan : SMA Pekerjaan : - Penanggung Jawab : Tn.R (Ayah)
Tanggal Masuk Rumah Sakit		21 Maret 2022	22 Maret 2022
Tanggal swab antigen		21 Maret 2022	22 Maret 2022
Keluhan Utama		Pasien mengeluh cemas dengan tindakan swab antigen	Pasien mengeluh khawatir karena akan di swab antigen
Pengkajian kesiapan psikologis pasien	Pengkajian psikososial	Sistem pendukung pasien adalah keluarga terutama orang tua, pasien memikirkan dampak dari tindakan swab yakni takut hasilnya akan mempengaruhi jadwal operasinya, pasien khawatir karena ia harus operasi LASIK untuk mencari sekolah kedinasan dan jadwal tes-nya sudah dekat. Pasien berharap hasil swab negative sehingga operasinya dapat berjalan sebagai mana mestinya. Pasien tidak memiliki masalah dengan citra tubuh. Pasien tidak memiliki pengalaman buruk tentang hospitalisasi. Pasien baru pertama kali swab antigen.	Sistem pendukung pasien adalah keluarga dan teman-temannya. Dikatakan bahwa sebelumnya pasien memiliki pengalaman negative pada saat pengambilan swab antigen dimana pasien mengeluh sakit pada hidungnya ketika di swab sehingga pasien cemas bila di swab lagi.
	Tingkat interaksi dengan orang lain	Pasien tampak mengulang-ulang tema pembicaraan, yaitu tentang kekhawatirannya terhadap tindakan swab yang akan dilaluinya	Pasien mengulang-ngulang pembicaraan tentang pengalaman swab sebelumnya dan kekhwatirannya akan tertular covid19

	Pola bicara	Pasien dapat berinteraksi dengan baik Bersama perawat dan juga keluarga yang mengantar	Pasien dapat berinteraksi dengan baik Bersama perawat dan juga keluarga yang mengantar
	Riwayat kesehatan dahulu	Pasien menyangkal riwayat penyakit tertentu seperti hipertensi, DM, sakit jantung, asma, dll. Riwayat operasi juga disangkal	Pasien menyangkal riwayat penyakit tertentu seperti hipertensi, DM, sakit jantung, asma, dll. Riwayat operasi juga disangkal
	Riwayat penyakit keluarga	Dikatakan bahwa ibu Tn.TK mengidap penyakit hipertensi. Riwayat penyakit lainnya disangkal.	Dikatakan bahwa di dalam keluarga tidak ada yang memiliki riwayat penyakit tertentu seperti penyakit hipertensi, DM, jantung, dll.
Pengkajian kesiapan fisiologis	Penginderaan	Penglihatan minus	Penglihatan minus dan silinder
	Bahasa	Pasien bicara dengan jelas dan lancar	Pasien bicara dengan jelas namun sedikit terbata-bata
	Pernapasan	Pasien tampak sering menarik napas, RR = 22 x/menit	Pasien tampak bernapas dengan dalam, RR = 20x/menit
	Sirkulasi	Nadi kuat, sianosis (-), CRT < 2 detik, akral hangat, N = 110x/menit	Nadi kuat, sianosis (-), CRT < 2 detik, akral hangat, N = 99x/menit
	Eliminasi	BAK/BAB lancar Pasien sering berkemih	BAB/BAK lancer Pasien mengeluh mulas
	Nutrisi	Pasien mengatakan perut terasa kembung, mual (-), muntah (-) BB =64 kg, Tb = 175cm	Mual (-), muntah (-) makan/minum (+) BB = 68 kg, TB = 178 cm
	Aktivitas	Tidak ada keterbatasan aktivitas	Tidak ada keterbatasan aktivitas
	Rasa nyaman	Pasien tidak mengeluh nyeri	Pasien tidak mengeluh nyeri
Tanda-tanda vital		TD = 130/80 mmHg N = 110 x/menit RR = 22x/menit S = 36,5^{o}C SaO2 = 98%	TD = 140/90 mmHg N = 99 x/menit RR = 20x/menit S = 36,8^{o}C SaO2 = 97%
Diagnosis Medis		ODS MAC	ODS MAC
Tingkat ansietas berdasarkan *Hamilton Rating Scale For Anxiety* (HARS)		Total skor HARS = 23 Pasien mengalami tingkat ansietas sedang	Total skor HARS = 23 Pasien mengalami tingkat ansietas sedang

B. Diagnosis Keperawatan

Berdasarkan data pengkajian perawatan yang telah dikumpulkan maka selanjutnya dilakukan analisis data untuk merumuskan diagnosis keperawatan yang dialami oleh kedua pasien kelolaan. Adapun analisis data terhadap pasien kelolaan ada pada tabel 4 di bawah.

Tabel 4
Analisis Data Pasien Operasi LASIK yang akan dilakukan Swab Antigen di Ruang Laboratorium RSMBM Provinsi Bali Tahun 2022

Analisis Data	Data Fokus	Etiologi	Masalah Keperawatan
Pasien I (Tn.TK)	DS : Pasien mengeluh cemas dengan tindakan swab antigen, pasien mengaku baru pertama kali di swab antigen dan takut jika hasilnya positif karena akan mempengaruhi jadwal operasi LASIKnya. Karena tujuan pasien operasi adalah untuk mencari sekolah kedinasan, sedangkan jadwal testnya sudah dekat DO : Pasien tampak gelisah Pasien tampak tegang TD = 130/80 mmHg N = 110 x/menit RR = 22x/menit	Krisis situasional	Ansietas
Pasien II (Tn.RB)	DS : Pasien mengeluh cemas karena akan dilakukan tindakan swab antigen, dikatakan bahwa sebelumnya pasien memiliki pengalaman negative pada saat pengambilan swab antigen dimana pasien mengeluh sakit pada hidungnya ketika di swab sehingga pasien cemas bila di swab lagi. .	Krisis situasional	Ansietas

	DO : Pasien tampak tegang dan gelisah Tampak berkeringat TD = 140/90 mmHg N = 99 x/menit RR = 20x/menit

Berdasarkan analisis data maka dapat dirumukaan diagnosis keperawatan pada dua kasus kelolaan yang mencakup komponen masalah, faktor penyebab, dan tanda gejala seperti pada tabel 5 di bawah.

Tabel 5
Diagnosis Keperawatan Pasien Operasi LASIK yang akan dilakukan Swab Antigen di Ruang Laboratorium RSMBM Provinsi Bali Tahun 2022

Pasien Kelolaan	Diagnosis Keperawatan sesuai dengan SDKI
Pasien I (Tn.TK)	Ansietas berhubungan dengan krisis situasional dibuktikan dengan pasien mengeluh cemas dengan tindakan swab antigen, baru pertama kali di swab antigen dan takut dengan hasilnya, sulit tidur, tampak gelisah, tegang TD = 130/80 mmHg, N = 110 x/menit, RR = 22x/menit
PasienII(Tn.RB)	Ansietas berhubungan dengan krisis situasional dibuktikan dengan pasien mengeluh cemas karena akan dilakukan tindakan swab antigen, khawatir dengan hasil dari swab antigen, tampak tegang, gelisah, berkeirngat, TD = 140/90 mmHg, N = 99 x/menit, RR = 20x/menit

C. Rencanaan Keperawatan

Berdasarkan diagnosis keperawatan yang ditegakkan pada kedua pasien kelolaan, maka ditetapkan perencanaan keperawatan seperti pada tabel 6 di bawah.

Tabel 6
Perencanaan Keperawatan Pasien Operasi LASIK yang akan dilakukan Swab Antigen di Ruang Laboratorium RSMBM Provinsi Bali Tahun 2022

Kasus Kelolaan	Hari/ Tanggal	Tujuan & kriteria Hasil	Intervensi
1	2	3	4
Pasien I (Tn.TK)	Senin, 21 Maret 2022	Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 1 x 60 menit maka **Tingkat Ansietas Menurun** dengan kriteria hasil: 1. Verbalisasi kebingungan menurun (5) 2. Verbalisasi khawatir akibat kondisi yang dihadapi menurun (5) 3. Perilaku gelisah menurun (5) 4. Perilaku tegang menurun (5) 5. Konsentrasi membaik (5) 6. Pola tidur membaik (5) 7. Tekanan darah membaik (5) 8. Frekuensi nadi membaik(5) 9. Frekuensi pernapasan membaik (5)	**Reduksi Ansietas** Observasi 1) Monitor tanda-tanda ansietas (verbal dan nonverbal) Terapeutik 2) Ciptakan suasana terapeutik untuk menumbuhkan kpercayaan 3) Temani pasien untuk mengurangi ansietas, jika memungkinkan 4) Pahami situasi yang membuat ansietas dengarkan dengan penuh perhatian Edukasi 5) Jelaskan prosedur, termasuk sensasi yang mungkin dialami 6) Informasikan secara faktual mengenai diagnosis, pengobatan, danprognosis 7) Anjurkan mengungkapkan perasaan dan persepsi 8) Latih kegiatan pengalihan untuk mengurangi ketegangan 9) Latih teknik relaksasi: Terapi Hipnosis Lima Jari
Pasien II (Tn.RB)	Selasa, 22 Maret 2022	Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 1 x 60 menit maka **Tingkat Ansietas Menurun** dengan kriteria hasil: 1. Verbalisasi kebingungan menurun (5)	**Reduksi Ansietas** Observasi 1) Monitor tanda-tanda ansietas (verbal dan nonverbal) Terapeutik 2) Ciptakan suasana terapeutik untuk menumbuhkan kpercayaan

	2. Verbalisasi khawatir akibat kondisi yang dihadapi menurun (5) 3. Perilaku gelisah menurun (5) 4. Perilaku tegang menurun (5) 5. Konsentrasi membaik (5) 6. Pola tidur membaik (5) 7. Tekanan darah membaik (5) 8. Frekuensi nadi membaik(5) 9. Frekuensi pernapasan membaik (5)	3) Temani pasien untuk mengurangi ansietas, jika memungkinkan 4) Pahami situasi yang membuat ansietas dengarkan dengan penuh perhatian Edukasi 5) Jelaskan prosedur, termasuk sensasi yang mungkin dialami 6) Informasikan secara faktual mengenai diagnosis, pengobatan, danprognosis 7) Anjurkan mengungkapkan perasaan dan persepsi 8) Latih kegiatan pengalihan untuk mengurangi ketegangan 9) Latih teknik relaksasi: Terapi Hipnosis Lima Jari

D. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan rencana intervensi yang telah di tetapkan sebelumnya. Implementasi keperawatan pada Pasien I dilakukan pada hari Senin tanggal 21 Maret 2022 mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan 08.30 WITA di Ruang Laboratorium Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali. Implementasi keperawatan pada Pasien II dilakukan pada hari Selasa tanggal 22 Maret 2022 mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan 09.00 WITA di Ruang Laboratorium Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali. Implementasi keperawatan pada kedua pasien kelolaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7
Implementasi Keperawatan Pasien Operasi LASIK yang akan dilakukan Swab Antigen di Ruang Laboratorium RSMBM Provinsi Bali Tahun 2022

Implementasi	Evaluasi Formatif	
	Pasien I (Tn.TK)	Pasien II (Tn.RB)
1	2	3
Memonitor tanda-tanda ansietas (verbal dan nonverbal)	DS : Pasien mengeluh cemas karena baru pertama kali swab antigen DO : Pasien tampak tegang dan gelisah	DS : Pasien mengatakan khawatir dengan hasil swab antigen DO : Pasien tampak tegang dan berkeringat
Menciptakan suasana terapeutik	DS : Pasien mengatakan suasana cukup nyaman DO : Pasien duduk berhadapan dengan perawat	DS : Pasien mengatakan tidak terganggu dengan lingkungan saat ini DO : Pasien duduk berhadapan dengan perawat
Menemani pasien untuk mengurangi ansietas	DS : - DO : Perawat menemani pasien sebelum tindakan	DS : DO : Perawat menemani pasien sebelum tindakan
- Memahami situasi yang membuat ansietas dan mendengarkan pasien dengan penuh perhatian - Menganjurkan untuk mengungkapkan perasaan dan persepsi	DS : - Pasien mengatakan cemas karena baru pertama kali swab dan takut akan hasilnya positif sehingga operasinya ditunda DO : Pasien tampak bersedia mengungkapkan perasaan pada perawat	DS : - Pasien mengatakan takut dilakukan tindakan swab , karena riwayat pengambilan swab sebelumnya DO : Pasien mau berbicara dengan perawat
Menjelaskan prosedur swab antigen, termasuk sensasi yang mungkin dialami	DS : - Pasien mengatakan paham dengan yang dijelaskan DO : Pasien mendengarkan dan kooperatif	DS : - Pasien mengatakan paham dengan penjelasan DO : Pasien tampak mengangguk-angguk
Melatih teknik relaksasi : Terapi Hipnosis Lima Jari	DS : Pasien mengatakan merasa lebih rileks setelah melakukan terapi hipnosis 5 jari, rasa deg-degan berkurang DO : Pasien kooperatif Tampak lebih tenang	DS: Pasien mengatakan mengatakan lebih tenang setelah melakukan terapi hipnosis 5 jari dan siap untuk melakukan swab antigen DO : Pasien kooperatif Pasien sudah tidak gelisah

E. Evaluasi Keperawatan

Hasil evaluasi keperawatan pada kedua pasien kelolaan setelah diberikan intervensi keperawatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8
Evaluasi Keperawatan Pasien Operasi LASIK yang akan dilakukan Swab Antigen di Ruang Laboratorium RSMBM Provinsi Bali
Tahun 2022

Pasien I (Tn.TK)		Pasien II (Tn.RB)	
S :	Pasien mengatakan merasa lebih rileks dan rasa deg-degan berkurang	S :	Pasien mengatakan sudah merasa lebih tenang dan siap untuk melakukan swab antigen
O :	KU Baik, pasien tampak lebih rileks, gelisah menurun, tegang menurun, TD = 110/70 mmHg, N = 88x/menit, RR = 16 x /menit, Skor HARS = 17 (Tingkat ansietas ringan)	O :	KU Baik, pasien tampak lebih tenang, gelisah menurun, tegang menurun, sudah tidak berkeringat TD = 120/70 mmHg, N = 68x/menit, RR = 18 x /menit, Skor total HARS = 15 (Tingkat ansietas ringan)
A :	Ansietas	A :	Ansietas
P :	Persiapan tindakan swab antigen Temani pasien untuk mengurangi ansietas KIE tarik napas dalam bila cemas	P :	Persiapan tindakan swab antigen Temani pasien untuk mengurangi ansietas KIE tarik napas dalam bila cemas

F. Pelaksanaan Intervensi Inovasi Terapi Hipnosis Lima Jari sesuai *Evidence Based Practice* (EBP)

Terapi hipnosis lima jari merupakan suatu terapi dengan menggunakan lima jari tangan dimana klien dibantu untuk mengubah persepsi ansietas, stres, tegang dan takut dengan menerima saran-saran diambang bawah sadar atau dalam keadaan rileks dengan menggerakan jari-jarinya sesuai perintah (Mawarti, 2021). Teknik ini dimulai dengan proses relaksasi pada umumnya yaitu meminta kepada klien untuk perlahan-lahan menutup matanya dan menarik napas dalam dan perlahan untuk menimbulkan relaksasi. Kemudian pasien didorong untuk relaksasi mengosongkan

pikiran, sehingga pikiran-pikiran yang sedang dipikirkan untuk sementara dihilangkan dan pasien dapat fokus terhadap bayangan yang mereka pikirkan, dan mulailah pasien untuk memenuhi pikiran dengan bayangan yang menyenangkan dan dapat dinikmati (Dekawaty, 2021).

Dalam Karya Ilmiah Akhir Ners ini, intervensi terapi hipnosis 5 jari diberikan kepada dua pasien kelolaan sebanyak satu kali selama kurang lebih 10 menit sebelum pasien dilakukan swab antigen yang terdiri dari fase orientasi, fase kerja, dan fase terminasi. Implementasi dilaksanakan di Ruang Laboratorium Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali dengan dipandu oleh perawat sebagai terapis. Pada dasarnya hipnosis 5 jari ini mirip dengan hipnosis pada umumnya yaitu dengan menidurkan klien (tidur hipnotik) tetapi ini lebih efektif untuk relaksasi diri sendiri dan waktu yang dilakukan biasanya kurang dari 10 menit (Rizka 2018).

Pada penelitian Badar dkk. (2021) yang berjudul Efektifitas Terapi Hipnosis Lima Jari Pada Penurunan Cemas Pasien Hipertensi Yang Dirawat Di Ruang IGD RSUD A.W Sjahranie Samarinda, terapi hipnosis lima jari dilakukan kepada pasien yang mengalami ansietas sebanyak satu kali selama kurang lebih 7-10 menit dan didapatkan hasil pengukuran bahwa terdapat penurunan skala cemas yang dirasakan oleh klien ansietas setelah diberikan intervensi hipnosis lima jari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2019) dengan judul penerapan prosedur hipnosis lima jari terhadap klien dengan ansietas dalam konteks keluarga, bahwa ada penurunan skor ansietas pada 2 subjek penelitian. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Endah (2019) dengan judul hipnosis lima jari terhadap penurunan cemas pada klien Diabetes Melitus di

Puskesmas Tlogosari, Wetan, Semarang, dengan hasil penelitian terdapat penurunan cemas pada klien dari 68,8% menjadi 41,2% (Endah 2019).

Relaksasi lima jari merupakan rencana yang terorganisir untuk membimbing tubuh dan jiwa berespon terhadap perintah verbal dengan cepat dan efisien untuk tenang dan kembali pada kondisi seimbang dan normal dan bertujuan untuk menstabilkan hemodinamik (Tekanan Darah, Respirasi Rate dan Nadi), menurunkan sistem saraf simpatis, metabolisme dan meningkatkan kerja parasimpatis (Endah, 2019).